

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian mengenai pertumbuhan dan ketimpangan pembangunan ekonomi antar kecamatan di Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Menurut penelitian pada Indeks Williamson ketimpangan antar kecamatan di Kabupaten Sleman pada periode 2010–2014 yaitu pada tahun 2010 tingkat ketimpangannya sebesar 0,61, termasuk kategori menengah. Pada tahun 2011 tingkat ketimpangannya sebesar 0,51, termasuk kategori menengah. Pada tahun 2012 tingkat ketimpangannya sebesar 0,63, termasuk kategori menengah. Pada tahun 2013 tingkat ketimpangannya sebesar 1,80, termasuk kategori ketimpangan yang sangat tinggi. Sedangkan pada tahun 2014 tingkat ketimpangannya menurut menjadi 0,55, termasuk kategori menengah. Rata dari tahun 2010-2014 nilai Indeks williamson Kabupaten Sleman yaitu sebesar 0,82, termasuk kategori tinggi.
2. Menurut penelitian pada Indeks Entrophy Theil di Kabupaten Sleman pada periode tahun 2010–2014 mengalami ketimpangan. Nilai Indeks Entrophy Theil Kabupaten Sleman pada tahun 2010-2014 memiliki rata-rata sebesar 0,80916. Sama halnya dengan Indeks Williamson, Indeks Entrophy theil ini termasuk kategori tinggi.

3. Menurut penelitian pertumbuhan ekonomi daerah Kabupaten Sleman menurut tipologi klassen daerah cepat maju dan cepat tumbuh yaitu pada Kecamatan Sleman dan Kecamatan Prambanan. Daerah maju tapi tertekan yaitu berada pada Kecamatan Turi dan Kecamatan Pakem. Pada daerah berkembang yaitu pada Kecamatan Depok, Kecamatan Minggir, Kecamatan Seyegan, Kecamatan Berbah. Kecamatan Cangkringan, Kecamatan Godean, dan Kecamatan Mlati. Dan daerah yang relatif tertinggal yaitu pada Kecamatan Kalasan, Kecamatan Moyudan, Kecamatan Ngaglik, Kecamatan Ngemplak, Kecamatan Gamping, serta Kecamatan Tempel.
4. Hubungan pertumbuhan ekonomi dengan indeks ketimpangan yaitu Indeks Williamson dan Indeks Entrophy Theil, keduanya menunjukkan bentuk U terbalik. Hal ini berarti Hipotesis Kuznets dapat dikatakan berlaku di wilayah Kabupaten Sleman pada periode tahun 2010–2014.

Sesuai hipotesis bahwa ketimpangan wilayah ekonomi di Kabupaten Sleman pada periode 2010-2014 termasuk kategori tinggi berdasarkan indeks ketimpangan. Dan hubungan antara laju pertumbuhan ekonomi dan indeks ketimpangan yaitu Indeks Williamsom dan Indeks Entrophy Theil, menunjukkan bentuk U terbalik. Hal ini berarti pada masa awal pertumbuhan terjadinya pertumbuhan ekonomi disertai dengan ketimpangan yang memburuk pada masa berikutnya ketimpangan yang memburuk pada masa

berikutnya ketimpangan akan semakin menurun, kemudian akan mengalami kenaikan ketimpangan lagi.

#### B. Saran

1. Perlunya perhatian pemerintah secara serius untuk mengatasi masalah-masalah yang berhubungan dengan ekonomi terutama untuk pemeratakan pembangunan dan PDRB per kapita penduduk di Kabupaten Sleman. Salah satunya adalah dengan meningkatkan kegiatan ekonomi masyarakat atau sentra ekonomi di daerah melalui pemberdayaan kegiatan ekonomi masyarakat.
2. Konsolidasi antar daerah atau kabupaten dengan pemerintah di Kabupaten Sleman dengan Pemerintah Provinsi Yogyakarta perlu dilakukan agar pelaksanaan pembangunan dapat terlaksana secara menyeluruh sehingga pemerataan pembangunan dapat tercapai dan ketimpangan terhadap pembangunan ekonomi dapat diminimalisir.